

ANALISIS KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS-TUGAS PEMBELAJARAN DARING DI SMA KARYA IBU PALEMBANG

Puput Widya Anggraini, Taty Fauzi, Ramtia Darma Putri
Universitas PGRI Palembang

puputwa7@gmail.com, taty.fauzi@yahoo.co.id, tyadhuarrma27@gmail.com

ABSTRAK

Kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan dalam belajar siswa sehingga siswa dapat belajar tanpa harus bergantung kepada orang lain. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran daring di SMA Karya Ibu Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran daring di SMA Karya Ibu Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melalui beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan beberapa siswa dengan melakukan Tanya jawab kepada siswa yang sedang dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut kemudian berupa dokumentasi peneliti dengan siswa yang sedang melaksanakan wawancara di SMA Karya Ibu Palembang, Karena ada sebagian siswa yang datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas kepada guru. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peneliti melihat hasil analisis kemandirian siswa dalam belajar daring ini dapat membuat siswa mengerjakan tugasnya secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain karena mereka belajar tidak perlu datang kesekolah sehingga membuat tugas secara mandiri dirumah masing-masing yang diberikan oleh guru, jadi tidak mecontek tugas teman lainnya. Adapun kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring tersebut contohnya seperti tidak ada kuota, susah jaringan, tidak memiliki handphone.

Kata Kunci : *Kemandirian, Pembelajaran daring*

ABSTRACT

Independence is one of the important aspects in supporting success in student learning so that students can learn without having to depend on others. The problem in this research is how to analyze the independence of students in completing online learning tasks at SMA Karya Ibu Palembang. The purpose of this study was to determine how independent students are in completing online learning tasks at SMA Karya Ibu Palembang. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The stages of data collection in this study were through several techniques including observation, interviews and documentation. Interviews with several students by conducting questions and answers to students who are taking online learning are then in the form of researcher documentation with students who are conducting interviews at SMA Karya Ibu Palembang, because there are some students who come to school to collect assignments to the teacher. Based on the results of this study, which shows that researchers see the results of the analysis of student independence in online learning, it can make students do their assignments

independently without the need for help from others because they learn they do not need to come to school so that they make assignments independently at their respective homes given by the teacher, so don't cheat on other friends' assignments. The obstacles faced by students during online learning, for example, are no quota, network difficulties, and not having a mobile phone.

Keywords: *Independence, online learning*

PENDAHULUAN

Pencegahan terjadinya penyebaran covid-19 ini, pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk menghentikan aktivitas orang yang berkerumun, salah satunya yaitu aktivitas yang berada dilingkungan sekolah. Pembelajaran tatap muka yang ada disekolah dihentikan terlebih dahulu karena menyebabkan siswa/siswi berkerumun, sehingga proses pembelajaran yang ada disekolah digantikan dengan pembelajaran daring dimana siswa/siswi bisa mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah dengan cara daring yaitu dari rumah masing-masing tanpa harus datang ke sekolah.

Hidayat, dkk (2020:152) adanya Covid-19 membuat peserta didik untuk belajar jarak jauh menggunakan suatu teknologi, hal tersebut tentunya membawa perubahan dari pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang biasa disebut dengan belajar secara online yang menggunakan media jaringan internet. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet untuk melakukan proses pembelajaran yang ada disekolah, sehingga bisa dilakukan dengan berbagai macam jenis interaksi pembelajaran daring salah satu contohnya seperti dengan menggunakan media via zoom untuk melaksanakan proses pembelajaran daring sehingga antara siswa dan guru bisa bertatap muka secara *online*.

Sadikin (2020:216) Menjelaskan pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik antara guru dan peserta didik, berbagai macam media juga dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang menggunakan layanan google classroom, via whatsapp dan via zoom. Dengan menggunakan layanan tersebut siswa/siswi juga pasti mendapatkan hambatan saat sedang melakukan proses pembelajaran, misalnya sinyal jelek sehingga bisa menyebabkan koneksi nya terputus saat pembelajaran sedang berlangsung yang

membuat para siswa/siswi kesulitan karena sering ketinggalan materi pembelajaran dari guru yang di sebabkan sinyal jelek.

Hadi & Farida (2012) dalam Hidayat, dkk (2020:148) Menjelaskan kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang berlangsung dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain dan didorong dengan kemampuannya sendiri serta bertanggung jawab sendiri dalam proses pembelajaran. Karena siswa dikatakan mampu ketika telah menyelesaikan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain dan mampu berinisiatif dalam mengatasi hambatan dan masalah yang dihadapinya.

Pembelajaran daring tersebut menjadi solusi dalam proses pembelajaran di saat lagi adanya kondisi wabah covid-19 yang membuat antara peserta didik dengan guru tidak bisa bertemu untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka, untuk menghindari atau memutuskan tali rantai virus covid-19 sehingga pemerintah membuat kebijakan pembelajaran daring, maka dengan di lakukannya system pembelajaran secara daring ini.

Khotijah, Dkk (2020:8) Peran guru dalam memandirikan siswa saat pembelajaran daring yaitu merencanakan aktivitas dengan menyusun kemandirian siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum, memberikan materi kegiatan praktis yang dapat dilakukan sehari-hari dirumah sehingga dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran siswa dapat mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendidikan siswa/siswi bukan sebagai objek yang bisa dibentuk menjadi apa saja, tetapi siswa/siswi adalah subjek pendidikan yang di dalam dirinya mempunyai minat, bakat dan motivasi yang berbeda-beda semua karakteristik siswa/siswi tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Maka dalam proses pembelajaran di kelas secara tatap muka dan dirumah secara daring tentu berbeda, proses pembelajaran daring tersebut apakah bisa meningkatkan kemandirian siswa, karena siswa/siswi banyak yang kurang memahami saat belajar secara daring tentu saja banyak kendala yang menjadi hambatan bagi siswa/siswi untuk mengembangkan potensi yang di milikinya.

Fenomena yang ada diatas juga terjadi di SMA Karya Ibu Palembang. Dalam suasana pembelajaran daring yang menjadi kendala saat guru memberikan tugas kepada

peserta didik, masih ada beberapa siswa yang tidak mandiri saat mengumpulkan tugas tepat waktu, ada yang melihat jawaban teman-temannya yang lain dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas dari guru. Tentu saja itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring, karena bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas kepada guru tidak akan mendapatkan nilai dan beberapa siswa yang jawabannya sama dengan teman sekelasnya tentu akan mendapatkan nilai kecil. Ada beberapa hal yang menjadi kendala juga bagi siswa tidak menyelesaikan tugas yaitu ada sebagian yang tidak memiliki handphone, ada juga yang keterbatasan signal, tidak memiliki kuota dan melalui pembelajaran daring tersebut juga ada sebagian siswa yang kurang memahami tugas yang di berikan guru sehingga tidak bisa menyelesaikannya sendiri, sehingga meminta bantuan kepada orang lain untuk mengerjakan tugas, seperti menyontek sama teman kelasnya dan meminta bantuan orang tua.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagaimana dikemukakan Yusuf (2014:329) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, karakteristik, konsep, simbol, gejala maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini yang bersifat alami mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Karya Ibu Palembang merupakan sekolah yang beralamatkan di jalan Sosial Km.5 No. 510 Ario Kemuning Kota Palembang. Sekolah tersebut tergolong strategis mudah di jangkau karna letaknya di tengah-tengah kota dan tidak jauh dari pemukiman masyarakat.

Penelitian ini ada 5 orang informan yang membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data, yang menjadi kunci informan dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran daring di kelas XI SMA Karya Ibu Palembang. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci mengenai kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran daring. Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

Selama mengikuti pembelajaran daring dan proses belajar yang dilakukan dari rumah, siswa “A” yang memiliki kebiasaan belajar yang berubah semenjak *daring* ini, seperti mengumpulkan tugas tepat pada waktunya yang diberikan gurunya, hadir setiap harinya dan absen tepat pada waktunya, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri tanpa melihat jawaban teman. Seperti yang diungkapkan oleh siswa “A” yaitu :

Saya mengikuti pembelajaran daring ini dengan semangat, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saya juga mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, saya selalu hadir mengikuti jam pelajaran berlangsung hingga selesai dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. (Wawancara, 22 juni 2021). Siswa yang mengikuti pembelajaran daring tersebut ialah mempunyai waktu yang konsisten dan mempunyai jadwal belajar dirumah, sehingga pada saat ada tugas yang diberikan guru langsung dikerjakan secara mandiri sama halnya dengan siswa “A” ini yang mandiri dalam mengerjakan tugas tentunya mandiri juga dalam mengikuti proses pembelajaran daring tersebut, tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Selain itu siswa “A” ini juga mengerjakan tugas tepat waktu tidak pernah menunda-nunda tugas yang diberikan oleh gurunya.

Saya juga sesekali terkadang merasa bosan dan jenuh harus belajar daring terus, karena terkadang tidak mengerti apa yang di jelaskan guru saya, tapi saya selalu mengikuti kelas daring dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, ucap siswa “R” melalui wawancara tersebut. (Wawancara, 23 juni 2021). Tentu saja saat pembelajaran daring ini pasti ada kendala yang dialami siswa sehingga bias membuat siswa tersebut ketinggalan mata pelajaran, sehingga harus bertanya kepada teman kelas lainnya apakah ada tugas yang diberikan guru dan menanyakan mengenai pembelajaran yang berlangsung.

Saya juga sering kehilangan sinyal dan kehabisan paket saat mengikuti proses pembelajaran daring, karena pada saat pembelajaran berlangsung melalui via zoom saya sering kehabisan kuota sehingga tidak bias mengikuti proses pembelajaran berlangsung hingga selesai, tetapi saya tetap bertanya sama teman-teman tentang materi yang diberikan guru dan mengenai tugas yang diberikan guru, ucap siswa “F” melalui wawancara tersebut. (Wawancara, 24 juni 2021)

Analisis data pada tahap penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil dari analisis data yang telah di peroleh peneliti mengenai kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran daring, peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMA Karya Ibu Palembang secara mendalam dan kebenarannya dapat dijamin dan dipercaya. Adapun wawancara terhadap partisipan terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan. Hasil wawancara peneliti buatkan transkrip, kemudian diolah dengan cara menginterpretasi data dan mereduksi data, sehingga dapat menyimpulkan data. Data yang direduksi adalah informan yang tidak berhubungan dengan penelitian. Kemudian peneliti dapat menyimpulkannya secara deskriptif. Untuk membuat paparan hasil lebih mudah dibaca dan dimengerti.

Adapun data yang akan dianalisis dengan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman sebagai berikut antara lain :

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, pada tahapan ini peneliti telah memfokuskan dan mengelompokkan hal-hal penting sesuai dengan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian mengenai kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran daring didalam waktu pembelajaran yang dapat dilihat dari kegiatan aktivitas siswa yang diberikan tugas pembelajaran oleh guru secara *online*. Dari aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru wali kelas dalam memberikan tugas kepada siswa sehingga bisa melihat kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugasnya di SMA Karya Ibu Palembang.

Tahapan selanjutnya dalam analisis data yaitu peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan gambar. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara terjun langsung kelapangan sehingga melihat gambaran tentang kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran daring yang diberikan oleh guru di SMA Karya Ibu Palembang. Upaya guru mata pelajaran dituntut untuk memiliki strategi-strategi baru yang dapat membuat proses kegiatan pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran daring tersebut sehingga bisa membuat siswa mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran dalam melihat kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugasnya yaitu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, mampu menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran daring agar siswa tidak meraa jenuh/bosan, mampu menjadi guru yang modern sehingga bisa menarik perhatian siswa

dalam proses pembelajaran. Adanya kerjasama dengan pihak sekolah lainnya yaitu guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa. Dengan adanya kerjasama diharapkan agar siswa bisa mandiri dalam pembelajaran daring, karena dengan pembelajaran daring tersebut banyak membuat siswa jenuh karena belajar dari rumah secara *online*, banyak sebagian dari siswa menginginkan proses pembelajaran tatap muka. Tujuan yang diinginkan yaitu melihat kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran daring agar tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dari guru, siswa juga dituntut mencari informasi tentang tugas-tugas pembelajaran yang diberikan dan bertanya kepada teman tentang materi yang telah diberikan guru. Dengan begitu siswa bisa menjadi mandiri dalam mengerjakan tugasnya sendiri sehingga dapat mengambil keputusan terhadap hasil pembelajarannya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, agar siswa tidak mencontek jawaban dari teman kelasnya dan dapat mengerjakan tugasnya dengan sendiri, dalam proses pembelajaran tersebut sehingga bisa membuat guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan akhir yang diinginkan.

Setelah adanya tahapan reduksi dan penyajian data maka tahapan selanjutnya yang dapat peneliti lakukan yaitu penarikan kesimpulan dari analisis data mengenai gambaran kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran daring di SMA Karya Ibu Palembang. Bahwa kemandirian siswa bisa dikatakan sudah teratasi, hal ini dikarenakan adanya perubahan perilaku siswa-siswa yang dilihat dari kegiatan pembelajarannya dikelas selama daring, strategi-strategi yang telah disusun oleh guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling yang telah bekerjasama dengan pihak sekolah lainnya. Hal ini yang dapat membuat siswa mandiri dalam menyelesaikan tugasnya sendiri yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran daring tersebut. Guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling harus tetap bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar selalu menyiapkan dan menyusun strategi-strategi baru lainnya agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran daring.

Terdapat pembahasan ini berdasarkan diperoleh dari lapangan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa peserta didik yang diwawancarai terhadap kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran daring di sekolah. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari beberapa siswa yang berada di kelas XI di SMA Karya Ibu Palembang. Sesuai dengan hasil wawancara

peneliti ialah siswa belajar secara mandiri dirumah atau disebut jarak jauh, dalam proses pembelajaran tersebut dengan diberikan tugas-tugas oleh guru mata pelajaran dengan melalui via Whatshapp(Video call), via zoom, dll. Kemudian tugas tersebut dikerjakan secara mandiri dirumah oleh siswa dan di kumpulkan kepada guru sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru.

Dengan pembelajaran daring ini juga bisa membuat siswa lebih mandiri khususnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya karena hal tersebut terlihat dari keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring maupun dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan guru setiap harinya. Dalam hal ini kemandirian belajar siswa terbantu dengan adanya informasi dari media sosial maupun *internet* dalam mengerjakan tugas-tugasnya sehingga membuat siswa semakin terpacu untuk selalu mengikuti pembelajaran dan bekerja kelompok maupun secara mandiri. Karena siswa dituntut untuk mengerjakan tugasnya secara sendiri dengan mandiri dirumah, semua mata pelajaran yang diberikan tugas-tugas dari materi yang telah diajarkan kemudian siswa disuruh mengumpulkan kembali sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan oleh guru.

Selama proses penelitian ini pun peneliti juga menemukan beberapa kendala yang dialami siswa sesuai fakta yang menyebabkan ada siswa yang tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring, yang di peroleh di lapangan bahwa faktor yang menyebabkan siswa tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas dari guru yaitu salah satunya karena faktor lingkungan yang ada di sekitarnya atau tempat tinggalnya, tidak semua siswa mempunyai *handphone*, masih ada siswa yang tidak bisa menggunakan aplikasi di android. Hal ini di tunjukkan dengan banyaknya siswa sering tidak mengumpulkan tugas daring dan tidak mengerjakan tugas nya sendiri, selalu mencontek diteman yang lainnya, karena beberapa siswa ada yang jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring ini, dari beberapa siswa juga ada yang tidak mengerti saat gurunya menjelaskan sehingga membuat siswa tersebut kurang memahami materi yang diberikan gurunya secara *online* itu.. Ada pun wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa, berdasarkan pendapat dari siswa sebagian dari mereka yang tidak mempunyai kuota dalam proes pembelajaran daring tersebut, jadi ada yang beberapa siswa bolos tidak mengikuti jam pembelajaran saat berlangsung, belum lagi dari sebagian mereka ada daerah nya yang kesulitan sinyal sehingga susah untuk

mengakses *internet*, ini juga membuat para siswa ketinggalan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga membuat siswa kadang melihat tugas temannya karena tidak sempat untuk mengerjakan sendiri. Hal ini sungguh membuat siswa tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajarannya.

Untuk mewujudkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran daring tersebut perlu adanya kreativitas dari guru mata pelajaran dan keringanan dalam memberikan tugas kepada siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, kepada sekolah juga lebih mempertimbangkan kuota *internet* karena beberapa siswa tidak mempunyai kuota yang banyak dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan guru, karena saat mengikuti aktivitas pembelajaran seperti melalui via zoom itu sangat banyak memerlukan kuota *internet* tentu saja itu membuat siswa tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung karena tidak adanya *internet* tersebut yang membuat siswa ketinggalan materi yang diberikan guru mata pelajaran. Dengan begitu sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien sehingga siswa bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Yusri, Dkk yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring(studi tentan model dan penerapannya di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah)” didalam hasil penelitiannya tersebut bahwa kemandirian belajar siswa terlihat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena siswa terbantu oleh adanya informasi dari internet atau media social lainnya, dalam mengerjakan tugas-tugas siswa semakin terpacu untuk selalu bekerja kelompok maupun dalam secara mandiri (Yusri, dkk, 2020, hal 15)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran daring melahirkan kemandirian belajar siswa dengan semua tugas dan materi yang diberikan oleh guru. Adapun beberapa kendala yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring ini. Kendala tersebut ada kalanya bisa diatasi dan kadang kendala tersebut tidak bisa diatasi, dalam proses upaya mempermudah dan membantu siswa dalam meringkan belajar daring tersebut terpaksa ada sebagian dari beberapa siswa belajar kelompok dalam tempat tertentu dan ada beberapa dari siswa harus datang kerumah temannya untuk mengikuti proses pembelajaran. Sementara

kendala yang diadapin oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran daring ini adalah guru setiap saatnya harus mengingatkan dan memantau siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan penjelasan hasil penelitian dari Kusumadewi Rida Fironika, dkk yang berjudul “Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di SD” dimasa pandemi ini tentu saja menghambat proses pembelajaran siswa, karena tidak semua siswa mempunyai *handphone* sehingga membuat siswa kesulitan dalam proses pembelajaran, tetapi kondisi seperti ini tidak selalu berdampak negatif karena dengan proses pembelajaran daring tersebut bisa berdampak positif yaitu salah satunya penanaman karakter siswa dan kemandirian belajar siswa (Kusumadewi Rida Fironika, dkk 2020:10).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui analisis observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terciptanya kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring tersebut secara perlahan, karena hal tersebut disebabkan dengan berbagai kendala yang dialami siswa yang mempunyai keterbatasan yang dimiliki oleh siswa maupun guru mata pelajaran dalam pembelajaran daring ini. Karena penerapan pembelajaran daring tersebut dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran secara *online* dan memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan dirumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran melalui jarak jauh(*online*) dengan menggunakan aplikasi android, whatshapp, video call, via zoom dll. Disamping itu juga banyak terjadi kendala yang dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut, antara lainnya ialah tidak mempunyai *handphone*, tidak bisa menggunakan aplikasi yang ada di android, keterbatasan jaringan/sinyal dan tidak mampu membeli kuota tiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, D. R., Dkk. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

- Khotijah, I., Dkk. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak Saat Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid 19. *Eceds: Early Childhood Education and Development Studies*, 1(2).
- Yusuf, A. M. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta, Prenadamedia Group.